

IMPLEMENTASI TEKNIK KONSELING EKLEKTIK PERILAKU *ATTENDING* UNTUK MERUBAH KEBIASAAN MEROKOK SISWA IX-D SMP MUHAMMADIYAH 1 TERNATE TAHUN AJARAN 2016/2017

Darmawati

SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate Jalan. Melati Bastiong, Bastiong Karance 97716 Ternate

e-mail: smpmuh_85@gmail.com

ABSTRAK. Kasus merokok adalah kasus yang selalu berhubungan dengan kesehatan manusia, berkaitan dengan hubungan sosial siswa, dan masa depan. Masalah rokok merupakan masalah yang sudah menjadi masalah nasional bahkan internasional apalagi jika ditinjau dari segi kesehatan dapat membunuh seseorang sehingga harus dihentikan atau setidaknya dicegah sedini mungkin. Ada berbagai alasan sehingga perokok dikalangan remaja ataupun siswa karena ingin coba-coba, faktor gengsi ingin dikatakan maco ataupun gaya, solidaritas teman, ikut-ikutan, sekedar ingin tahu enaknya merokok. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui teknik konseling eklektik dengan pendekatan perilaku *attending* dalam mengentaskan permasalahan perilaku merokok siswa serta meningkatkan kemampuan guru bimbingan konseling dalam membimbing siswa. Pendekatan eklektik tidak hanya menggabungkan dua pendekatan yang sering dipakai, yakni pendekatan langsung atau tidak langsung. Lebih dari itu, pendekatan ini menggabungkan pendekatan-pendekatan lain dalam psikoterapis, diantaranya psikoanalisis dengan behavioristik, atau terapi-kognitif dengan pendekatan terpusat pada pribadi (*person centered*). Tahapan Konseling dengan pendekatan Eklektik *Attending* dalam bimbingan konseling untuk mengurangi kebiasaan merokok siswa di sekolah dan lingkungan sekolah mempunyai tahapan-tahapan kegiatan seperti : tahap eksplorasi masalah, tahap perumusan masalah, tahap identifikasi alternatif, tahap perencanaan tahap tindakan atau komitmen, serta tahap penilaian atau umpan balik. Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner dan wawancara. Subyek penelitian adalah siswa sebanyak 6 orang. Penelitian dengan konseling eklektik dengan pendekatan perilaku *attending* dapat menurunkan kebiasaan merokok siswa secara signifikan.

Kata Kunci: Konseling eklektik dengan pendekatan perilaku *attending*; Kebiasaan merokok

ABSTRACT. The case of smoking is a case that is always related to human health, related to the social relations of students, and the future. The problem of cigarettes is a problem that has become a national and even international problems especially if viewed from the aspect of health can kill a person so that should be stopped or at least prevented as early as possible. There are various reasons so that smokers among teenagers or students to want to try, prestige factors like to say maco or style, solidarity of friends, follow-follow-up, just want to know the taste of smoking. This research is an action research conducted for two cycles. The purpose of this study is to know eclectic counseling techniques with attending behavioral approach in eradicating students' smoking behavior problems and improving the ability of counseling teachers in guiding students. The eclectic approach not only combines two frequently used approaches: direct or indirect approaches. Moreover, this approach incorporates other approaches in psychotherapists, such as behavioristic psychoanalysis, or cognitive-therapy with a person centered approach. Stages of Counseling with Eclectic *Attending* approach in counseling to reduce smoking habits of students in school and the school environment has stages of activities such as: the exploration phase of the problem, the stage of problem formulation, the stage of alternative identification, the stage of action stage of action or commitment, and the stage of assessment or feedback. Research instrument consists of questionnaires and interviews. The subjects of the study were 6 students. Research with eclectic counseling with attending behavioral approach can significantly decrease the students' smoking habits.

Keywords: Eclectic counseling with attending behavioral approaches; smoking habits

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi hidup yang paling berharga. Melalui pendidikanlah upaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berkemampuan tinggi akan dapat dicapai. Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itu peserta didik wajib memperoleh pelayanan pendidikan dan layanan bimbingan konseling secara paripurna.

“Menurut Triatno, 2015 untuk mengatasi permasalahan belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri I Purwanegara Tahun Pelajaran 2015/2016 Melalui Konseling Eklektik Dengan Perilaku Attending diperoleh hasil : 1) Pendekatan eklektik

attending merupakan langkah efektif untuk mengatasi permasalahan peserta didik; 2) Pendekatan eklektik *attending* memberi kemudahan perubahan sikap pada peserta didik yang bermasalah karena permasalahan belajar dapat diatasi melalui komunikasi dengan bahasa anak sendiri; 3) Teknik eklektik dan perilaku *attending* layak dipergunakan dan dikembangkan oleh konselor. Sehingga disarankan motivasi konselor kepada peserta didik secara selektif”.

Selain itu pendapat Ita Yusnia (2015), “Untuk meningkatkan sikap tidak merokok siswa kelas VIII C SMP Negeri I Lebakbarang Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Model PBL. Dengan metode pengumpulan data dokumentasi, wawancara dan observasi dan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dan analisis observasi menghasilkan peningkatan yang sangat signifikan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan sikap tidak merokok pada siswa”.

Kelebihan teknik konseling eklektik ini juga dijelaskan menurut Hasnan Rahman dkk, 2014 “Untuk mengurangi perilaku Merokok maka digunakan Layanan

Konseling Kelompok dengan teknik Ekletik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kota Metro Tahun Ajaran 2014/2015. Metode yang digunakan bersifat eksperimen dengan desain *one –group pretest-posttest*. Hal ini menunjukkan pengurangan yang signifikan antara skor perilaku merokok siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

Dilakukannya konseling ekletik perilaku *attending* merupakan langkah efektif dalam menyelesaikan permasalahan merokok siswa karena kebebasan verbal siswa dalam mengungkapkan latar belakang perilaku rokok, kurangnya pengetahuan tentang bahaya rokok, sampai pada tingkat dampak rokok pada diri siswa dimasa yang akan datang.

Kesulitan konselor dalam kegiatan bimbingan siswa biasanya terletak pada peserta didik tidak terbuka tentang latar belakang masalah, merasa masalah tersebut adalah aib diri, merasa menjadi korban sehingga takut terintimidasi oleh pihak tertentu. Melalui konseling ekletik perilaku *attending* masalah ini diharapkan dapat dipecahkan dan diperoleh solusi bagi peserta didik yang mengalami masalah.

SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate merupakan sekolah yang menerima siswa dengan karakteristik siswa bervariasi, hal

ini menyebabkan kebiasaan dan gaya hidup anak pun berbeda-beda.

Secara umum peneliti telah melakukan identifikasi permasalahan peserta didik di sekolah. Untuk masalah pribadi yang ditemukan berhubungan dengan kegiatan belajar siswa di kelas maupun diluar kelas sebanyak 96 kasus. Kemudian masalah sosial yang ditemukan hanya berjumlah 18 kasus. Untuk masalah belajar yang ditemukan berhubungan pada kegiatan belajar siswa di kelas maupun di luar kelas sebanyak 34 kasus. Masalah karir yang terjadi berhubungan dengan kegiatan belajar di kelas dan di luar kelas relatif kecil, hanya 5 kasus.

Kasus merokok adalah kasus yang selalu berhubungan dengan kesehatan manusia, berkaitan dengan hubungan sosial siswa, dan masa depan. Masalah rokok merupakan masalah yang sudah menjadi masalah nasional bahkan internasional apalagi jika ditinjau dari segi kesehatan dapat membunuh seseorang sehingga harus dihentikan atau setidaknya dicegah sedini mungkin.

Kasus yang paling sering muncul pada SMP Muhammadiyah 1 Ternate adalah masalah ketidak hadiran siswa, terlambat masuk sekolah, bolos, tidak mengerjakan tugas mata pelajaran atau tidak membuat *PR*, berseteru dengan teman

atau berkelahi, tidak memakai seragam yang tepat sesuai dengan waktunya. Ada beberapa masalah yang muncul tapi hanya sekali atau dua kali saja yaitu mengecat rambut menjadi pirang, merokok, memalak teman.

Kasus merokok di sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Ternate tergolong tinggi 3 tahun terakhir (rata-rata 6 kasus tiap tahun). Rata-rata kasus ini disebabkan oleh siswa menjadi korban iklan, siasat teman, atau sekedar pelarian jika ada masalah. Selain itu beberapa penelitian menyatakan model *eklektik attending* dapat meningkatkan perubahan perilaku klien karena memiliki kelebihan gabungan beberapa perlakuan terapi konseling (Nanang Muhajirin ,2014 : konseling eklektik sangat efektif untuk menurunkan kebiasaan merokok).

Berdasarkan latarbelakang permasalahan tersebut maka peneliti mencoba mencari penyelesaian masalah rokok di kalangan peserta didik ini mengingat mereka adalah generasi penerus bangsa. Di tangan merekalah masa depan bangsa ini kelak diperhitungkan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konseling eklektik perilaku *attending* dapat merubah kebiasaan merokok siswa kelas IX-D SMP Muhammadiyah 1 Ternate??"

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui teknik konseling eklektik dengan pendekatan perilaku *attending* dalam mengentaskan permasalahan perilaku merokok siswa serta meningkatkan kemampuan guru bimbingan konseling dalam membimbing siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus . Subyek penelitian ditetapkan sebanyak 6 orang siswa kelas IX-D yang terdiri 1 orang siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Perencanaan Penelitian: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. *Tahap* Tindakan dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik eklektik perilaku *attending*. Selanjutnya dilakukan tahap Observasi yakni Pengamatan terhadap konseling eklektik perilaku *attending*. Pengamatan ini dilakukan melalui penyebaran angket serta analisis hasil reponden (peserta didik). Refleksi : evaluasi,membahas evaluasi, memperbaiki kekurangan hasil evaluasi .

Subyek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa sebanyak 6 orang. Jumlah siswa perempuan sebanyak 1 orang dan siswa laki-laki adalah 5 orang. Pengelompokkan siswa dilakukan

secara heterogen dengan kategori permasalahan siswa yang bervariasi. Karakter siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate rata-rata memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik namun dari sisi cara memilih bacaan itu masih sulit. Sebagian besar siswa merasa BK merupakan pembimbingan yang diusahakan untuk dihindari karena rasa takut akan permasalahan terungkap dan akan diketahui. Dari 6 siswa tersebut rata-rata berperilaku suka saling mengganggu sehingga guru BK perlu membantu, mengarahkan duduk pada bahagian depan agar mudah dipantau untuk kelancaran pembimbingan mereka.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate sejak tanggal 15 September sampai 8 Desember 2016. Penelitian dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki kondisi dan kualitas bersih rokok sekolah sehingga sekolah yang dipilih adalah tempat peneliti pembimbingan.

Cara pengumpulan data dengan menggunakan instrument berupa : angket siswa, wawancara langsung dan wawancara tertutup melalui kunjungan rumah. lembar observasi pada proses konseling kelompok. Adapun sumber data

dalam penelitian ini adalah hasil observer terhadap siswa, guru dan orang tua.

Teknik Pengumpulan data selama konseling dilakukan melalui :

- a) Angket dengan menggunakan pernyataan sikap sebanyak 10 item
- b) Kuisisioner wawancara yang digunakan sebanyak 10 item
- c) Observasi pada saat wawancara layanan konseling.

Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan disajikan agar diperoleh sekumpulan data yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dari pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain dengan cara memasukkan data ke dalam sejumlah matrik, grafik dan bagan yang diinginkan atau bisa juga hanya dalam bentuk naratif saja. Dalam penelitian ini dilakukan analisis dengan porsentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

1) Perencanaan

Disiapkan lembaran angket dan tempat pengambilan data di kelas dan perpustakaan untuk pelaksanaan konseling kelompok. Pertemuan diadakan selama 3 pertemuan, prakonseling, proses konseling kelompok, post konseling.

2) Tindakan

Data dikumpulkan melalui angket sebagai acuan pre konseling dari subyek 6 siswa yang menunjukkan kebiasaan rokok siswa dengan skor 72% sampai dengan 90% tersebut sangat tinggi. Berdasarkan data analisis identifikasi maka diadakan pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan pendekatan eklektik perilaku *attending* selanjutnya diadakan post konseling dengan hasil skor tertinggi 84% masih dikategorikan tinggi.

3) Observasi

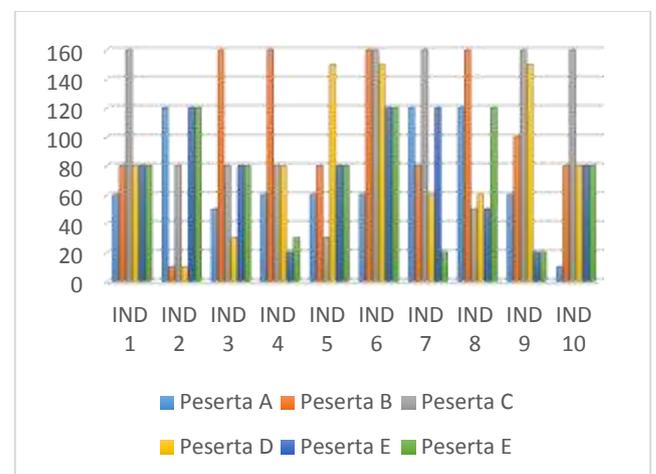
Observasi dilakukan secara berkelompok dan diamati proses ini oleh seorang guru BK yakni rekan sejawat. Pada pelaksanaan layanan konseling kelompok ini yakni siswa menyampaikan permasalahan secara bergantian dan memilih salah satu masalah yang mempunyai penyebab relatif sama yaitu penyebab merokok karena pengaruh teman

4) Refleksi

Pada siklus 1 peneliti mengumpulkan data kuesioner dan dianalisis kemudian bersama dengan rekan sejawat memperbaiki instrument dan lembar wawancara dan kuesioner untuk diberikan kepada wali kelas dan orang tua. data yang dikumpulkan melalui angket sebagai acuan pre konseling kemudian dianalisis dan diperoleh berupa hasil dari subyek 6 siswa dan kemudian dikonversi

dalam bentuk presentasi dan dapat dilihat pada gambar 1.

Hasil analisis diketahui bahwa terdapat dua orang siswa yang mempunyai jumlah skor 116% dan 112% ini menunjukkan bahwa kebiasaan rokok siswa tersebut sangat tinggi. Selanjutnya data identifikasi masalah tersebut yang disajikan dalam bentuk diagram batang seperti terlihat dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Analisis Identifikasi Masalah

Berdasarkan data analisis identifikasi masalah klien maka diadakan pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan pendekatan eklektik perilaku *attending* dengan tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

- Peneliti menerima dan mempersilahkan masuk keruangan serta menyampaikan terimah kasih kepada anggota kelompok

- b. Peneliti dengan sikap ramah dan bersahabat menjelaskan tata cara pelaksanaan konseling kelompok.
- c. Dengan sikap bersahabat dan menghargai peserta anggota kelompok peneliti mempersilahkan memimpin doa sebelum kegiatan selanjutnya.
- d. Peneliti menjelaskan pengertian konseling kelompok dan tujuan yang akan dicapai.
- e. Setelah itu dengan ramah dan berusaha meyakinkan anggota kelompok bahwa pembicaraan yang dibahas dalam kelompok tidak akan disampaikan keorang lain dan akan menjadi rahasia bersama anggota kelompok dengan pembuktian diadakannya perjanjian azas-azas konseling kelompok.
- f. Peneliti mempersilahkan anggota kelompok memperkenalkan nama dan dilanjutkan dengan rangkaian nama yang mengakrabkan diantara anggota kelompok.
- g. Peneliti dengan senyum dan memajukan posisi badan kedepan menanyakan kesiapan anggota pada tahap selanjutnya
- h. Peneliti dengan sikap akrab mempersilahkan anggota kelompok menyampaikan permasalahan pribadi yang berkaitan dengan rokok dan akan dibahas secara bergantian .
- i. Setelah anggota kelompok menyampaikan permasalahan masing-masing, peneliti mengadakan selingan untuk mencairkan suasana yang lebih mengakrabkan para anggota kelompok baik peneliti maupun anggota lainnya.
- j. Peneliti dan anggota kelompok lainnya saling bertukar pendapat untuk memilih dan menetapkan fokus masalah yang akan dibahas terlebih dahulu.
- k. Kesepakatan dicapai dengan menetapkan masalah rokok yang disebabkan pengaruh dan ajakan teman yang didahulukan kemudian masalah rokok yang disebabkan adanya masalah keluarga.
- l. Peneliti memotivasi anggota untuk berfikir dan mencari solusi permasalahan pribadi dengan cerdas.
- m. Peneliti mengajak salah satu anggota kelompok untuk membangun kondisi perasaannya yang masih terkemas.
- n. Peneliti menetapkan solusi permasalahan sesuai dengan usulan

- dan pendapat dari anggota kelompok.
- o. Dengan persetujuan para anggota kelompok, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri.
 - p. Peneliti mempersilahkan mengemukakan kesan solusi permasalahan yang akan dibawa dalam merubah kebiasaan merokok.
 - q. Peneliti menyampaikan terima kasih atas kekompakan dalam kelompok.
 - r. Peneliti mempersilahkan salah satu anggota kelompok untuk berdoa
 - s. Peneliti menyampaikan ucapan perpisahan dan menutup proses konseling kelompok.

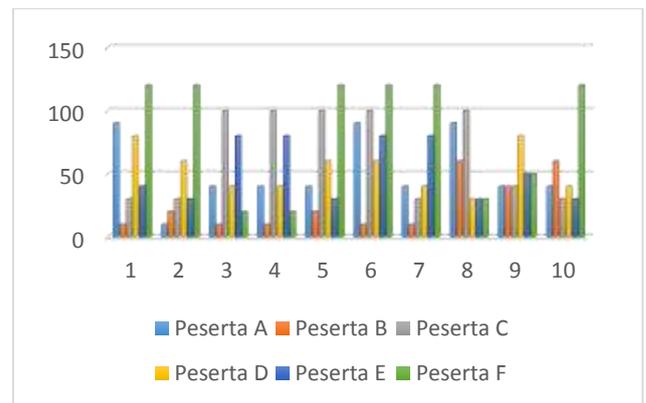
Hasil Siklus II

Selanjutnya pada pertemuan 3 dan 4 pada siklus 2 peneliti melakukan konseling lanjutan setelah diadakan konseling kelompok diperoleh hasil data dari jumlah siswa yang sama dan telah dianalisis seperti pada tabel 1 yang telah dikonversi sebagai berikut:

Tabel 1. Kuesioner Konseling *Attending* Eklektik

NO	INDIKATOR	SISWA					
		1	2	3	4	5	6
1	Pertama kali saya melihat/mendengar iklan rokok di TV/Koran/Majalah	90	10	30	80	40	120
2	Saya sangat suka iklan rokok	10	20	30	60	30	120
3	Warna bungkus rokok sangat menarik minat saya	40	10	100	40	80	20
4	Mengisap rokok rasanya sangat nikmat	40	10	100	40	80	20
5	Saya merokok karena ingin coba-coba	40	20	100	60	30	120
6	Perbuatan merokok saya lakukan dengan sembunyi-sembunyi	90	10	100	60	80	120
7	Mengisap rokok agar kelihatan gaya/macho	40	10	30	40	80	120
8	Pertama kali saya merokok karena diajak teman	90	60	100	30	30	30
9	Saya tahu bahaya rokok maka saya akan berhenti merokok	40	40	40	80	50	50
10	Merokok adalah lambang kejantanan seorang pria	40	60	30	40	30	120
JUMLAH SKOR		52	31	66	77	53	84

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa setelah diadakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan eklektik perilaku *attending* menunjukkan bahwa jumlah skor tertinggi adalah 84% dan masih dikategorikan tinggi, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2, sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Penurunan kasus Kebiasaan Merokok Siswa Melalui Konseling Eklektik *Attending*

Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok pada siklus I, yang diawali dengan pengambilan data melalui penyebaran angket sebagai acuan pre konseling yang telah dianalisis dan dikonversi ke dalam gambar 1. Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa ada dua siswa yang merokok dengan jumlah skor diatas 50%. Ini berarti bahwa masih perlu diadakan tindakan agar jumlah skor tersebut dapat lebih berkurang.

Berdasarkan hasil analisis, maka tindakan selanjutnya adalah mengadakan wawancara dengan wali kelas dengan

harapan peserta didik dapat merubah kebiasaan merokok pada tingkat yang lebih rendah. Adapun temuan pada saat wawancara dapat dipaparkan sebagai berikut:

- i) Klien 2 dan 3 memperlihatkan sebagai perokok berat dengan skor 116% dan 112%.
- ii) Klien 4, 5, 6 dan klien 1 termasuk masih mencoba-coba dengan skor 85, 76, 75 dan 72.
- iii) Setelah diadakan konseling kelompok teknik eklektik dengan perilaku *attending*, klien menyampaikan permasalahan pribadinya dengan jujur tanpa ditutup-tutupi dan fokus dalam mengikuti proses konseling maka mulai ada perubahan namun masih dikategorikan tinggi.

KESIMPULAN

1. Pendekatan eklektik tidak hanya menggabungkan dua pendekatan yang sering dipakai, yakni pendekatan langsung atau tidak langsung. Lebih dari itu, pendekatan ini menggabungkan pendekatan-pendekatan lain dalam psikoterapis, diantaranya psikoanalisis dengan behavioristik, atau terapi-kognitif dengan pendekatan terpusat pada pribadi (*person centered*).

2. Tahapan Konseling dengan pendekatan Eklektik *Attending* dalam bimbingan konseling untuk mengurangi kebiasaan merokok siswa di sekolah dan lingkungan sekolah mempunyai tahapan-tahapan kegiatan seperti: tahap eksplorasi masalah, tahap perumusan masalah, tahap identifikasi alternatif, tahap perencanaan tahap tindakan atau komitmen, serta tahap penilaian atau umpan balik.

SARAN

Sebaiknya guru Bimbingan Konseling dapat bekerja sama dengan orang tua peserta didik serta wali kelas agar konseling ini dapat berjalan efektif. Dengan demikian waktu konseling akan bertambah banyak. Apabila ini dilakukan maka komunikasi antar anak, orang tua serta guru dapat dibangun secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriana, T. M., & Trisnani, R. P. (2016). Kompetensi Guru Pendamping siswa ABK di Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Bustan, R. (2013). Pelayanan Konseling Islam pada Remaja yang Tinggal di Lingkungan Pekerja Seks Komersil (PSK) Tanah Abang. *SERI HUMANIORA*, 2(2), 89-98.
- Didik Suhardi. 2014. *Panduan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*. Kemdikbud Dirjen Dikdas.

- Eska Sri Carolina.2012. *Konseling Eklektik Melalui Media Kreatif Dapat Meningkatkan Self-Esteem Siswa SMP Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2011/2012*. <http://text-id.123dok.com>
- Faridatha.2015. *PendekatanEklektik*.<http://faridatha.blogspot.co.id/2015/08pendekatan-eklektik.htm>[didownload tgl18 oktober 2015]
- Hardi, B. (2011). Hubungan Antara Motivasi dengan Perilaku Siswa Dalam Mengikuti Konseling Individual Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hasnan Rahman dkk. 2014. *Penggunaan Layanan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Perilaku Merokok siswa Kelas X*.download.portalgaruda.org
- I Yusnia.2015. *Meningkatkan Sikap Tidak Merokok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Model PBL*. <https://i-rpp.com>
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Bimbingan Konseling SMP/MTS*. P4 BPSDMPK dan PMP Kemdikbud.
- Lutfiah Nurlaela. 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Kemendikbud.
- Lubis, Z. (2012). Pengaruh Pengetahuan teori Konseling Terhadap Keterampilan Melaksanakan Praktek Konseling Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling FIP UNIMED Tahun Ajaran 2011-2012
- Mahmud, A., & Sunarty, K. (2012). *Mengenal Teknik-teknik Bimbingan Dan Konseling*
- Nanang Muhajirin.2016. *Strategi Mengatasi Perilaku Merokok Siswa Kelas VIII SMP Bhineka Karya Boyolali dengan Pendekatan Konseling Eklektik Tahun Pelajaran 2014/2015*.[Jurnal mahasiswa.unisri.ac.id](http://Jurnal.mahasiswa.unisri.ac.id)
- Poerwadarminta. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ridwan.2012. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyad Suratin.2012. *Attending: Keterampilan Verbal dan Non Verbal dalam Konseling*.www.konselorsekolah.com.2012/12
- Sukardi,K.D.2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Triatno.2015. *Mengatasi Permasalahan Belajar Peserta Didik Kelas XI Semester I Melalui konseling Eklektik dengan Perilaku Attending di SMA Negeri I Purwanegara Thn 2015/2016*.www.infopasti.net
- Wardah, Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta.Prestasi Pustakarya.
- Wibowo, M. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*.Semarang: UPT Unnes Press
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.